

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dapat dipahami sebagai rangkaian simbol yang berbentuk lisan dan tertulis dalam kelompok masyarakat sehingga berfungsi sebagai media interaksi (*interactable*) (Lane dalam Anshori, 2017:88). Kehadiran bahasa terasa penting apabila tercipta atau terjadi peristiwa komunikasi (*event of communication*), baik secara intrapersonal, antarpersonal, kelompok (*group*), organisasi, maupun publik (masyarakat luas). Dalam semua bentuk komunikasi tersebut, bahasa digunakan sebagai media utama, baik secara lisan maupun tertulis (Anshori, 2017:88).

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa berfungsi sebagai alat utama komunikasi manusia. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Di samping Bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar luas di wilayah tanah air Indonesia.

Bahasa daerah adalah sebuah bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat daerah di wilayah tersebut. Bahasa daerah digunakan dalam suatu wilayah negara pada sebuah regional yang relatif kecil jika dibanding dengan negara itu sendiri. Bahasa daerah menjadi unsur pembentuk sastra, seni, kebudayaan, hingga peradaban suku bangsa tersebut. Maka dari itu, bahasa daerah merupakan unsur pembentuk budaya daerah dan juga budaya nasional.

Palembang merupakan ibu kota dari provinsi Sumatera Selatan, kota tertua di Indonesia. Palembang pernah menjadi ibukota dari kerajaan Sriwijaya yang mendominasi Nusantara dan Semenanjung Malaya pada abad ke-9 membuat kota Palembang dijuluki sebagai *Bumi Sriwijaya*. Salah satu dari sekian banyak budaya yang dimiliki Palembang adalah bahasanya.

Bahasa Palembang terbagi menjadi dua tingkatan bahasa, diantaranya adalah Bebaso Palembang Alus dan Bahasa Palembang Sari-sari. Bebaso Palembang Alus merupakan bahasa asli Palembang yang beberapa kosakatanya mempunyai kesamaan dengan bahasa Jawa. Bahasa ini dipakai dalam percakapan dengan orangtua, pemuka-pemuka masyarakat atau orang-orang yang dihormati, terutama di dalam upacara-upacara adat (perkawinan, kelahiran, pengkhitanan, dan acara upacara adat lainnya). Bebaso Palembang Alus dipakai sejak zaman raja-raja (kesultanan) Palembang. Menurut sejarahnya, raja-raja Palembang itu berasal dari Kerajaan Mojopahit, Kerajaan Demak, dan Kerajaan Pajang (Husin dalam Dunggio, 1983:3). Saat ini, pemakaian Bebaso Palembang Alus di Palembang sudah jarang dipakai, hanya sebagian masyarakat (orang tua dan keturunan asli kesultanan Palembang) yang masih menggunakannya. Sedangkan Bahasa Palembang Sari-sari merupakan bahasa umum yang dipakai di kota Palembang, berasal dari bahasa Melayu dan merupakan salah satu dialek bahasa Melayu (Voorhoeve dalam Dunggio, 1983:3). Bebaso Palembang Sari-sari dipakai dalam percakapan dengan orang-orang yang seumur atau sederajat dan orang yang lebih muda usia dari si pembicara, baik dalam upacara adat maupun pergaulan sehari-hari.

Dewasa ini, penggunaan bahasa Bebaso Palembang Alus khususnya di kalangan anak-anak sudah jarang dan hampir tidak ada. Terdapat beberapa faktor kurangnya penggunaan bahasa tersebut, diantaranya peran orang tua yang tidak membiasakan/mengajarkan bahasa tersebut dan tidak terdapatnya metode pembelajaran di kebanyakan sekolah-sekolah yang ada di Palembang mengenai bahasa tersebut, serta belum terdapatnya Peraturan Walikota Palembang untuk menggunakan bahasa Palembang Alus dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Palembang. Bebaso Palembang Alus sudah jarang didengar atau dipakai dikarenakan juga banyaknya orang-orang luar yang masuk ke Palembang dan terjadinya perkawinan antara orang Palembang Asli dan orang-orang luar tersebut sehingga bahasa ini mulai bercampur dan berakibat Bebaso Palembang Alus lama kelamaan menjadi hilang dan jarang dipakai lagi di Palembang. Kondisi penutur pada bahasa ini tinggal sedikit. Hanya segelintir keturunan asli Kesultanan Palembang yang menggunakannya. Mereka menggunakan Bebaso hanya pada saat

tertentu, seperti pertemuan organisasi Pemuda KKP (Kerukunan Keluarga Palembang) yang sehari-harinya menggunakan Bebaso (Wawancara Bapak Raden Muhammad Ali Hanafiyah, 2019).

Melihat fenomena tersebut, penulis tergerak untuk membuat perancangan buku ilustrasi interaktif dalam penerapan Bebaso Palembang Alus bagi anak-anak guna mengenalkan kembali dan melestarikan bahasa tersebut kepada masyarakat khususnya anak-anak di Palembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini adalah.

- a. Penggunaan Bebaso Palembang Alus khususnya di kalangan anak-anak sudah jarang dan hampir tidak ada.
- b. Pemakaian Bebaso Palembang Alus di Palembang sudah jarang dipakai, hanya sebagian masyarakat (orang tua dan keturunan asli kesultanan Palembang) yang masih menggunakannya.
- c. Peran orang tua yang tidak membiasakan/mengajarkan bahasa Bebaso Palembang Alus.
- d. Tidak terdapatnya metode pembelajaran di kebanyakan sekolah-sekolah yang ada di Palembang mengenai bahasa tersebut.
- e. Banyaknya orang-orang luar yang masuk ke Palembang dan terjadinya perkawinan antara orang Palembang Asli dan orang-orang luar tersebut sehingga bahasa ini mulai bercampur dan berakibat Bebaso Palembang Alus bergeser.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif yang tepat dalam upaya mengenalkan kembali dan melestarikan Bebaso Palembang Alus kepada masyarakat khususnya anak-anak di Palembang?

1.4 Ruang Lingkup

Dari latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah ada agar pembahasan lebih fokus, maka penulis memberikan ruang lingkup masalah pada penelitian ini. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *What* (Apa)
Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif mengenai Bebaso Palembang Alus bagi anak-anak
2. *Who* (Siapa)
Buku ilustrasi ini ditujukan untuk masyarakat Palembang khususnya anak-anak usia 6-11 tahun atau pelajar Sekolah Dasar.
3. *Where* (Dimana)
Kotamadya Palembang, Sumatera Selatan.
4. *When* (Kapan)
Pengumpulan data dimulai sejak bulan September 2018 hingga Juli 2019.
5. *Why* (Mengapa)
Karena belum adanya media berupa buku ilustrasi bersifat interaktif yang menerapkan budaya bahasa Bebaso Palembang.
6. *How* (Bagaimana)
Dengan perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai Bebaso Palembang, diharapkan dapat mengenalkan kembali dan melestarikan bahasa tersebut.

1.5 Tujuan

Untuk menjadi media alternatif dalam pengenalan kembali dan pelestarian Bebaso Palembang Alus bagi anak-anak.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan penulis menggunakan metode Kualitatif. Metode Kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar,

dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Komariah, 2014:25). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Studi Literatur

Dengan cara mengumpulkan data dan informasi berupa studi terhadap buku-buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan memahami Bebaso Palembang Alus. Penulis melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yaitu, buku penelitian berjudul Struktur Bahasa Melayu Palembang tahun 1983 yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2014:130). Wawancara dilakukan dengan Bapak Raden Muhammad Ali Hanafiyah selaku *staff* dari Dinas Pariwisata kota Palembang sekaligus budayawan Palembang untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dari Bebaso Palembang Alus, sejauh mana pemakaian Bebaso Palembang Alus digunakan sebagai alat komunikasi, dan upaya pelestarian Bebaso Palembang Alus.

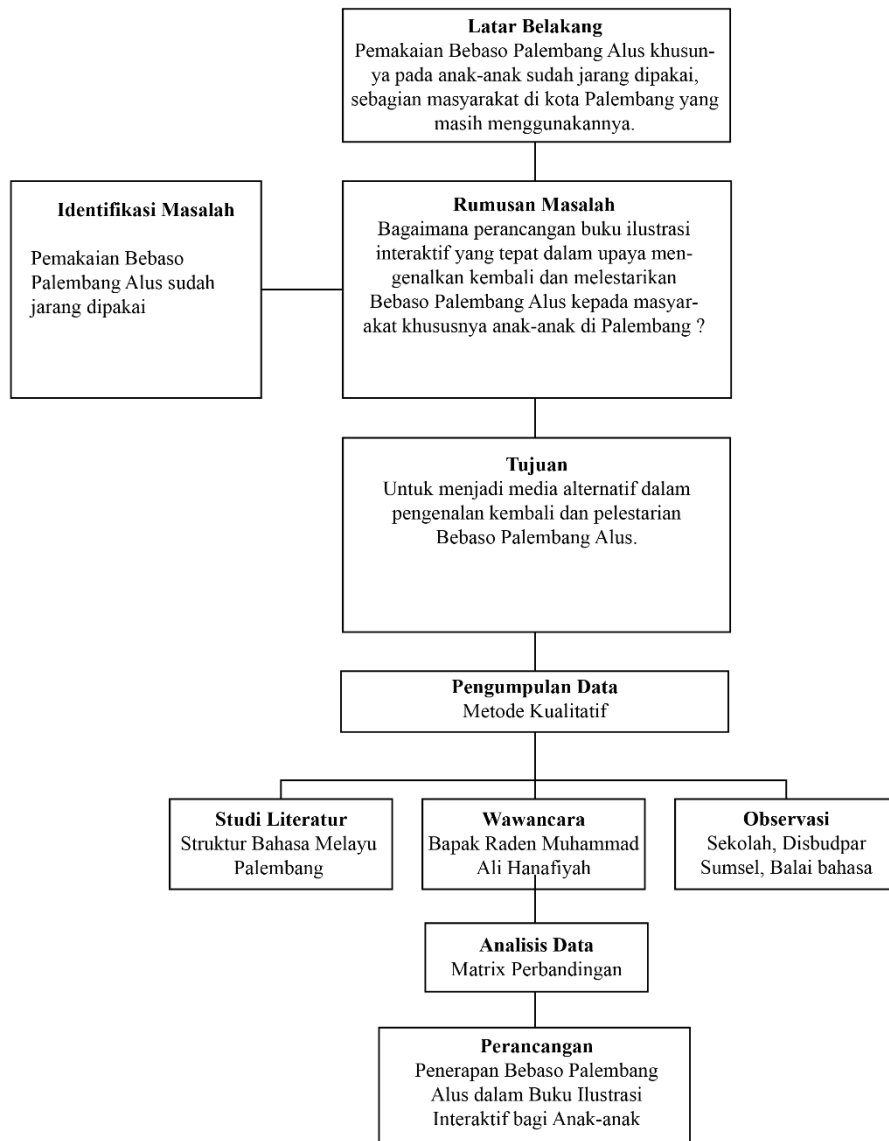
c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori & Komariah, 2014:105). Observasi akan dilakukan di beberapa Sekolah Dasar yang ada di Palembang, Lingkungan penduduk yang masih menggunakan Bebaso, Perpustakaan dan Toko buku di kota Palembang, Dinas Pariwisata kota Palembang, serta Balai Bahasa kota Palembang.

1.6.2 Analisis Data

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis matrix perbandingan. Analisis matrix perbandingan merupakan membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, dengan cara menjajarkannya sehingga dapat terlihat perbedaannya (Soewardikoen, 2013:50). Dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu penulis dalam mengidentifikasi perbandingan kekurangan ataupun kelebihan dari objek yang akan diteliti.

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dokumen Pribadi 2019)

1.8 Pembabakan

Adapun Pembabakan berikut berisi tentang gambaran singkat mengenai pembahasan disetiap bab penulisan laporan.

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah dari judul Penerapan Bebaso Palembang Alus dalam Buku Ilustrasi Interaktif bagi Anak-anak, identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang masalah, rumusan masalah hasil dari identifikasi masalah, ruang lingkup yang bertujuan sebagai fokus dari penelitian, tujuan dari penelitian, metode pengumpulan data dan analisis yang didalamnya terdapat pengumpulan data (Studi literatur, Wawancara, dan Observasi) dan analisis data (Matrix Perbandingan), serta pembabakan yang berisi penjelasan singkat setiap bab.

BAB II Dasar Pemikiran

Merupakan penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori berupa Teori Buku, Buku Ilustrasi, Cover, Bahasa, Bahasa daerah, Bebaso Palembang Alus, Cerita, Cerita Rakyat, Ilustrasi, Warna, Tipografi, dan Layout yang digunakan sebagai landasan untuk proses perancangan Penerapan Bebaso Palembang Alus dalam buku Ilustrasi Interaktif bagi Anak-anak

BAB III Data dan Analisis Masalah

Berisi tentang perolehan data (Mitra, Objek, Khalayak Sasaran, Proyek Sejenis, Pendukung) dan analisis masalah yang berkaitan dengan perancangan desain untuk menentukan proses rancangan.

BAB IV Penutup

Berisi kesimpulan tentang jawaban dari permasalahan dan saran sebagai hasil pemikiran untuk karya kedepannya.